

**MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN DI MI MA'ARIF NU 1
PAGERAJI KECAMATAN CILONGOK
KABUPATEN BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**MUNFASIR HIDAYAT
NIM. 1323303037**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

**MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN
DI MI MA'ARIF NU 1 PAGERAJI
KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS**

Munfasir Hidayat

NIM :1323303037

Program Studi S1 Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Menurut Tenner dan De Toro, manajemen mutu diarahkan untuk (1) memenuhi kebutuhan konsumen secara konsisten, dan (2) mencapai peningkatan secara terus menerus dalam setiap aspek aktivitas organisasi. Manajemen mutu berusaha meningkatkan mutu pekerjaan, produktivitas, dan efisiensi melalui perbaikan kinerja

Proses seperti ini sangatlah membantu pelaksanaan pendidikan agar dapat berjalan secara maksimal sehingga suatu madrasah dapat menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas. Pada sekolah ini, prinsip dalam pelaksanaan manajemen mutu diterapkan dengan baik dari segi akademik maupun non akademik, sehingga prestasi diraihinya dengan cukup maksimal.

Seperti yang telah di sebutkan di atas, penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang penerapan manajemen mutu pendidikan di MI Ma'arif NU 1 Pageraji, yang diterapkan pada segi akademik maupun non akademik. Dari hasil deskripsi dan analisis ini maka penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi, perbaikan dan pengembangan manajemen mutu pendidikan di MI Ma'arif NU 1 Pageraji.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research* dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data dan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan suatu proses yang terjadi di lapangan. Sedangkan pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan Model Miles and Huberman, yang terdiri dari: Reduksi Data (Data Reduction), Penyajian Data (Data Display) dan Verifikasi (*Conclusion Drawing*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen mutu pendidikan dilakukan dengan menggunakan prinsip-prinsip *total quality management*. Prinsip yang dimaksud yaitu focus kepada pelanggan, berorientasi jangka panjang, obsesi terhadap kualitas, perbaikan berkesinambungan, serta pendidikan dan pelatihan. Prinsip prinsip *total quality management* ini di implementasikan ke dalam beberapa kegiatan dan kebijakan yang diarahkan kepada ketercapaian kualitas dari proses belajar pada segi akademik maupun non akademik.

Kata Kunci :Manajemen, Manajemen Mutu, Mutu Pendidikan, Manajemen Mutu Pendidikan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional	8
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Mutu Pendidikan	14
1. Pengertian Mutu Pendidikan	14
2. Karakteristik Mutu Pendidikan	16

3.	Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan	19
4.	Dasar-Dasar Program Mutu Pendidikan	21
5.	Prinsip-Prinsip Peningkatan Mutu Pendidikan	22
6.	Indikator Mutu Pendidikan	25
7.	Faktor yang Mempengaruhi Mutu Pendidikan	26
B.	Manajemen Mutu Pendidikan	28
1.	Pengertian Total Quality Management (TQM)	28
2.	Prinsip Total Quality Management	30
 BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Jenis Penelitian	36
B.	Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	37
C.	Objek Penelitian	38
D.	Subjek Penelitian.....	38
E.	Metode Pengumpulan Data	40
F.	Metode Analisis Data	41
G.	Uji Keabsahan Data	43
 BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN		
A.	Gambaran Umum MI Ma'arif NU 1 Pageraji.....	45
1.	Letak Geografis.....	45
2.	Sejarah Berdirinya MI Ma'arif NU 1 Pageraji.....	46
3.	Visi, Misi dan Tujuan.....	49
4.	Struktur Organisasi	50
5.	Kedaaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan	52

6. Sarana dan Prasarana.....	57
7. Prestasi yang pernah diraih	60
B. Penyajian Data Manajemen Mutu Pendidikan di MI Ma'arif NU 1 Pageraji	62
C. Analisis Data Manajemen Mutu Pendidikan di MI Ma'arif NU 1 Pageraji.....	75
D. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	86
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran-saran	89
C. Penutup.....	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Pengurus Yayasan MI Ma'arif NU 1 Pageraji	50
Tabel 4.2	Pengurus Komite MI Ma'arif NU 1 Pageraji	51
Tabel 4.3	Keadaan Tenaga Pendidik MI Ma'arif NU 1 Pageraji Tahun Pelajaran 2017/2018.....	52
Tabel 4.4	Keadaan Tenaga Kependidikan MI Ma'arif NU 1 Pageraji Tahun Pelajaran 2017/2018.....	54
Tabel 4.5	Keadaan Peserta Didik MI Ma'arif NU 1 Pageraji Tahun Pelajaran 2017/2018	55
Tabel 4.6	Keadaan Gedung MI Ma'arif NU 1 Pageraji	57
Tabel 4.7	Perlengkapan MI Ma'arif NU 1 Pageraji	58
Tabel 4.8	Daftar Prestasi MI Ma'arif NU 1 Pageraji	59



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

1. Instrumen Pengumpulan Data
2. Hasil Dokumentasi
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di MI Ma'arif NU 1 Pegeraji
4. Surat Observasi Pendahuluan
5. Blangko Pengajuan Judul Skripsi
6. Surat Keterangan Pengajuan Judul Skripsi
7. Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
8. Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal Skripsi
9. Blangko Pengajuan Seminar Proposal Skripsi
10. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
11. Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
12. Surat Ijin Riset Penelitian
13. Surat Keterangan Lulus Komprehensif
14. Rekomendasi Munaqosah
15. Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
16. Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
17. Surat Waqaf Perpustakaan
18. Surat Keterangan Mengikuti Sidang Munaqosah
19. Blangko Bimbingan Skripsi
20. Sertifikat BTA/PPI

21. Sertifikat KKN
22. Sertifikat PKL
23. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
24. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
25. Sertifikat Aplikasi Komputer
26. Sertifikat OPAK



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam membangun sumberdaya manusia. Untuk hal itu, dibutuhkan sistem pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya, yaitu sistem pendidikan yang memandang bahwa mutu merupakan salah satu tujuannya. Dalam lingkup operasional, pendidikan terjadi di lingkungan sekolah, dimana peran kepemimpinan di lingkungan sekolah menjadi sangat penting. Kepala sekolah, sebagai pemegang kekuasaan dan kewenangan di tingkat sekolah perlu memahami dengan baik.¹

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis, karena pendidikan menentukan sumber daya manusia. Peran strategis pendidikan tersebut melibatkan kepala sekolah. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijakan kepala sekolah sebagai pimpinan. Kepala sekolah merupakan pejabat profesional yang ada dalam organisasi sekolah dan bekerjasama dengan guru-guru, staf, dan pegawai lainnya dalam mendidik peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.²

Proses pembelajaran, selain diarahkan pada pembentukan semangat, motivasi, kreativitas, keuletan, dan kepercayaan diri, juga ditekankan pada pembentukan kesadaran, disiplin, tanggung jawab, dan budaya belajar yang

¹ Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014). Hlm. vii.

² Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014). Hlm. 49.

baik. Proses pembelajaran yang demikian dikembangkan sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, kebutuhan, karakteristik, dan gaya belajar peserta didik. Itulah pendidikan bermutu dan berdaya tahan.

Pendidikan bermutu, selain dikembangkan melalui transformasi nilai-nilai positif, juga diselenggarakan sebagai alat untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menuju tingkat kesempurnaan. Oleh karena itu, pendidikan bermutu bukan sekedar mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang besar, bermakna, dan bermanfaat di zamannya, tapi juga dapat membekali peserta menghadapi Allah SWT di alam yang teramat abadi kelak.

Menurut pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Mutu merupakan sebuah filosofi dan metodologi yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan – tekanan eksternal yang berlebihan. Makna sejati dari mutu tersebut harus mampu menyentuh pikiran dan hati semua pelaku. Dan dalam dunia pendidikan, hal ini akan terwujud jika semua staf pendidikan

³ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012). Hlm. 3-5.

merasa yakin bahwa pengembangan mutu akan membawa dampak positif bagi mereka dan akan menguntungkan para anak didik.⁴

Tidak dapat dipungkiri bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih jauh dari yang diharapkan, apalagi jika dibandingkan dengan mutu pendidikan di Negara lain. Hasil survei Political and Economic Risk Consultancy (PERC) yang dilakukan pada tahun 2000 tentang mutu pendidikan di kawasan Asia, menempatkan Indonesia di peringkat 12 setingkat di bawah Vietnam. Merosotnya mutu pendidikan di Indonesia secara umum dan mutu pendidikan tinggi secara spesifik dilihat dari perspektif makro dapat disebabkan oleh buruknya sistem pendidikan nasional (PERC, 2000) dan rendahnya sumber daya manusia (SDM), yaitu di peringkat 113 dari 177 negara di dunia.⁵

Sesungguhnya, ada banyak sumber mutu dalam pendidikan, misalnya sarana gedung yang bagus, guru yang terkemuka, nilai moral yang tinggi, hasil ujian yang memuaskan, spesialisasi atau kejuruan, dorongan orangtua, bisnis dan komunitas lokal, sumberdaya yang melimpah, aplikasi teknologi mutakhir, kepemimpinan yang baik dan efektif, perhatian terhadap pelajar dan anak didik, kurikulum yang memadai, juga kombinasi dari faktor – faktor tersebut.

Mutu pendidikan akan tercipta apabila penyelenggaraan pendidikan dapat dilaksanakan secara efektif dalam kerangka kerja yang konseptual. Efektivitas penyelenggaraan pendidikan akan menghasilkan mutu pendidikan yang diharapkan sesuai dengan visi, misi dan tujuan dari sistem pembelajaran yang diselenggarakan di lingkungan sekolah. Prinsip mutu yang utama adalah

⁴ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education (Manajemen Mutu Pendidikan)*, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2006). Hlm. 33-34.

⁵ Abdul Hadis, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012). Hlm. 1.

memenuhi kepuasan pelanggan. Dalam manajemen mutu, pelanggan dibedakan menjadi dua, yaitu pelanggan internal dan pelanggan eksternal. Sekolah dikatakan bermutu apabila mampu memenuhi kebutuhan pelanggan dengan baik. Sistem penjaminan mutu sekolah berlaku pada sekolah yang memiliki komitmen terhadap mutu.⁶

Sistem mempertahankan mutu merupakan kegiatan yang sistematis dan terpadu pada penyelenggaraan pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di satuan pendidikan secara berkelanjutan. Konsep dan kebijakan mempertahankan mutu pendidikan meliputi pencapaian standar dan kepuasan pengguna hasil-hasil pendidikan baik internal maupun eksternal. Kegiatan yang sistematis dan terpadu tersebut dilakukan oleh satuan/program pendidikan, penyelenggara satuan/program pendidikan, pemerintah daerah, pemerintah dan masyarakat serta melibatkan dunia usaha.⁷

Menurut Townsend dan Butterworth, proses pendidikan yang bermutu ditentukan oleh berbagai unsur dinamis yang akan ada di dalam sekolah itu dan lingkungannya sebagai suatu kesatuan sistem. Ada sepuluh faktor penentu terwujudnya proses pendidikan yang bermutu, yakni: (1) Keefektifan kepemimpinan kepala sekolah, (2) Partisipasi dan rasa tanggung jawab guru dan staf, (3) Proses belajar dan mengajar yang efektif (4) Pengembangan staf yang terprogram, (5) Kurikulum yang relevan, (6) Memiliki visi dan misi yang jelas, (7) Iklim sekolah yang kondusif, (8) Penilaian diri terhadap kekuatan dan

⁶ Doni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2014). Hlm. 19-22.

⁷ Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012). Hlm. 10-11.

kelemahan, (9) Komunikasi efektif baik internal maupun eksternal, (10) Keterlibatan masyarakat secara intrinsik.

Berkeenan dengan pendidikan masyarakat mulai sadar akan pentingnya sebuah pendidikan dan kebutuhan akan pendidikan yang bermutu. Dewasa ini kita tandai oleh perubahan-perubahan yang sangat cepat dan bersifat global. Hal itu diakibatkan oleh perkembangan ilmu dan teknologi yang sangat cepat, terutama dalam bidang komunikasi dan elektronika. Sejumlah besar informasi, hampir mengenai semua bidang kehidupan dari semua tempat.⁸

Kesadaran akan pentingnya pendidikan yang dapat memberikan harapan dan kemungkinan yang lebih baik dimasa mendatang, telah mendorong berbagai upaya dan perhatian lapisan masyarakat terhadap setiap gerak langkah dan perkembangan dunia pendidikan. Pendidikan sebagai salah satu upaya dalam rangka meningkatkan kualitas hidup manusia, pada intinya bertujuan untuk memanusiakan manusia, mendewasakan serta mengubah perilaku, serta meningkatkan kualitas menjadi lebih baik. Pada kenyataannya, pendidikan bukanlah suatu upaya yang sederhana, melainkan suatu kegiatan yang dinamis dan penuh tantangan. Pendidikan akan selalu menjadi fokus perhatian dan bahkan tak jarang menjadi sasaran ketidakpuasan karena pendidikan menyangkut kepentingan semua orang, bukan hanya menyangkut investasi kondisi dan suasana kehidupan saat ini. Itulah sebabnya pendidikan senantiasa

⁸ Nana Syaodah Sukmadinata, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah (Konsep, Prinsip dan Instrumen)*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006) . Hlm. 5.

memerlukan upaya perbaikan dan peningkatan sejalan dengan semakin tingginya kebutuhan dan tuntutan masyarakat.⁹

Melalui manajemen berbasis sekolah, administrasi hubungan dengan masyarakat memegang peran penting. Komunikasi yang berkualitas antara sekolah dan masyarakat menjadi kunci penentu keberhasilan manajemen humas ini. Jika hubungan masyarakat dengan sekolah berjalan harmonis dan dinamis maka proses pendidikan dan pengajaran disekolah diharapkan mampu mencapai visi misi yang diinginkan.

Untuk mendukung hal tersebut beberapa saran dapat diajukan seperti kemampuan manajerial hubungan dengan masyarakat harus ditingkatkan, diperlukan publikasi dan promosi dalam rangka menarik simpatik dan mempublikasikan kelebihan sekolah, meningkatkan peran *public relation* untuk menggerakkan hubungan sekolah dengan masyarakat serta meningkatkan akuntabilitas yaitu laporan pertanggungjawaban kegiatan ke masyarakat.

Salah satu contoh lembaga pendidikan yang manajemen mutu pendidikannya bagus adalah MI Ma'arif NU 1 Pageraji Cilongok, merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dipimpin oleh seorang kepala madrasah yang mempunyai kemampuan dalam mempertahankan prestasi dan mutu pendidikan dimadrasah yang dipimpinnya, hal yang menonjol dari madrasah tersebut adalah mempertahankan mutu yang bagus baik akademik maupun non akademik agar prestasi di sekolah tersebut tidak turun, kemampuan guru

⁹ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012). Hlm. 35, 37.

dalam proses belajar mengajar dan keadaan lingkungan yang kondusif untuk kegiatan belajar mengajar.

Setelah melakukan Observasi pendahuluan bersama Bapak Mutakin selaku waka kesiswaan, menerangkan bahwa di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok termasuk lembaga pendidikan yang berprestasi. Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai kejuruan yang diraih oleh para siswa diantaranya salah satu siswa kami juara 1 dalam mengikuti Lomba Cerdas Cermat Agama (LCCA) tingkat Kabupaten, juara 1 Olimpiade IPA tingkat Kabupaten, juara 1 Siaga kualda tingkat provinsi, kmarin juga baru saja mmenjadi runner up di aksi junior Indosiar, kemudian juara 1 OSA, juara 2 dalam mengikuti lomba karnaval tingkat kecamatan dalam rangka memmeriahkan HUT RI ke 71, dan lain sebagainya. Dalam 1 tahun sekali MI Ma'arif NU 1 Pageraji dapat meraih kejuaraan sampai 60 lomba.¹⁰

Kemudian dilanjutkan observasi bersama Bapak Andi selaku Waka Kurikulum menerangkan, keunikan di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok agak berbeda dengan sekolah lainnya berupa pembiasaan BTA dan Ubudiah dilakukan jam 13.00 – 14.00, sudah mempunyai unit usaha sendiri diantaranya yaitu koperasi sekolah, produksi air minum dan program masak makanan sehat. Kemudian kegiatan yang jarang dilaksanakan dengan sekolah lain yaitu pelaksanaan extra kurikuler di sekolahan ini dilakukan 2 kali dalam 1 minggu, pembiasaan pada awal jam sebelum pelajaran yaitu membaca surat

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Bapak Mutakin, Senin, 20 November 2017. Pada pukul 10-00-11.00.

yasin dan sholat duha bersama-sama dan pembinaan siswa berprestasi yaitu siswa yang disiapkan untuk ajang lomba.

Selain itu bapak Andi juga menerangkan dalam mempertahankan mutu pendidikan di MI Ma'arif NU 1 Pageraji dilakukan berbagai strategi yaitu dilaksanakannya berbagai program seperti, kemampuan guru dalam proses belajar mengajar dan menciptakan keadaan masrasah yang kondusif untuk kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut direncanakan untuk dapat mempertahankan mutu pendidikan di di MI Ma'arif NU 1 Pageraji. Pada aspek akademiknya seperti adanya kegiatan ekstrakuler dan pengembangan diri.¹¹

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti akan meneliti lebih lanjut tentang bagaimana “Manajemen Mutu Pendidikan di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dan penafsiran yang salah oleh pembaca, maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang terkandung dalam judul Manajemen Mutu Pendidikan di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Adapun penjelasan istilah-istilah dari judul tersebut adalah sebagai berikut :

1. Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan menurut peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 1 adalah tingkat kecerdasan kehidupan

¹¹ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Andi, Senin, 20 November 2017. Pada pukul 11-00-12.00.

bangsa yang dapat diraih dari penerapan Sistem Pendidikan Nasional. Pengertian ini mengarahkan bahwa mutu pendidikan di Indonesia akan bisa di capai jika melaksanakan ketentuan dan ruang lingkup Sistem Pendidikan Nasional yang ada di Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang salah satu penjabarannya adalah Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.¹²

2. Manajemen Mutu Pendidikan

Manajemen mutu merupakan cara mengelola organisasi secara komprehensif dan terintegrasi. Menurut Tenner dan De Toro, manajemen mutu diarahkan untuk (1) memenuhi kebutuhan konsumen secara konsisten, dan (2) mencapai peningkatan secara terus menerus dalam setiap aspek aktivitas organisasi. Manajemen mutu berusaha meningkatkan mutu pekerjaan, produktivitas, dan efisiensi melalui perbaikan kinerja.¹³

Berdasarkan beberapa batasan istilah di atas, penulis memberikan penegasan bahwa yang dimaksud dari Manajemen Mutu Pendidikan di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas yaitu suatu studi atau penelitian yang berusaha mengungkapkan bagaimana Manajemen Mutu Pendidikan di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas dapat diraih.

¹² Doni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2014). Hlm. 15.

¹³ Barnawi M. Arifin. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2017). Hlm. 145.

C. Rumusan Masalah

Setelah mengetahui latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan penulis angkat adalah “Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Mutu Pendidikan di MI Ma’arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas ?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sudah menjadi hal yang umum bahwa dibalik penulisan skripsi ini terkandung banyak tujuan. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Manajemen Mutu Pendidikan di MI Ma’arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian skripsi ini adalah:

a. Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjutan dan bahan kajian Manajemen Mutu Pendidikan di MI Ma’arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

b. Praktis

Manfaat penelitian secara praktis diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan bahan masukan/bahan pertimbangan bagi sekolah Dalam Manajemen Mutu Pendidikan di MI Ma’arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas .

- 2) Dapat menjadi sumbangan dalam menambah bahan pustaka di perpustakaan IAIN Purwokerto.

E. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah mempelajari terlebih dahulu beberapa penelitian yang sekiranya bisa dijadikan bahan acuan dan referensi. Untuk itu penulis akan memaparkan kejadian yang sudah ada sebagai sandaran teori dan bahan perbandingan atau referensi dalam membahas permasalahan tersebut adapun yang menjadi bahan tinjauan pustaka:

Faizsatun Mustaghfiroh dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kinerja guru dalam peningkatan mutu pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Sindang meliputi perencanaan kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran dan mutu pendidikan. Kinerja guru dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yaitu guna peningkatan mutu pendidikan.¹⁴

Kholid Mu'min dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kebijakan yang dilakukan kepala sekolah terkait dengan peningkatan siswa di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang sudah dilaksanakan secara optimal, hal ini dapat dilihat pada pelaksanaan kebijakan dalam peningkatan mutu siswanya. Dalam melaksanakannya ada beberapa langkah yang dilakukan, di antaranya adalah :

¹⁴ Faizsatun Mustaghfiroh, *Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Ma'arif NU 1 Sindang*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017). Hlm. V.

(a) perumusan dan perencanaan, (b) pelaksanaan. kebijakan kepala sekolah. Peningkatan kualitas pendidik yaitu dengan mengikutsertakan para guru untuk mengikuti program pelatihan dan pembinaan guru, perekrutan tenaga pengajar sesuai dengan strata I, penekanan terhadap guru untuk mengunjungi perpustakaan sekolah. Peningkatan kualitas siswa yaitu dengan cara membuat kelas khusus produktif, melaksanakan prakerin industri, menjalin kerjasama dengan dunia usaha dan industri.¹⁵

Fatihatul Afifah dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Hal ini dibuktikan dari fungsi kepemimpinan kepala madrasah melalui pemberian arahan, motivasi dan inovasi kepada guru, staf dan siswanya untuk bersama-sama mewujudkan madrasah yang bermutu, proses perekrutan yang memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan, serta peningkatan materi, peningkatan proses pembelajaran untuk menghasilkan output yang memuaskan dan berkualitas sehingga terjadi peningkatan mutu pendidikan di MI Negeri Model Slarang Kidul Lebaksiu Tegal. Hal ini dapat dilihat dari perolehan prestasi akademik dan nonakademik seperti meningkatnya hasil ujian madrasah, perolehan juara lomba-lomba dan meningkatnya jumlah peserta didik baru.¹⁶

Dari karya-karya tersebut belum ada yang membahas tentang “Manajemen Mutu Pendidikan di MI Ma’arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas”.

¹⁵ Kholid Mu'min, *Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Siswa di SMK NU 01 Ajibarang*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015). Hlm. V.

¹⁶ Fatihatul Afifah, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Negeri Model Slarang Kidul Lebaksiu Tegal*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017). Hlm. 87-88.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka penelitian yang memberikan petunjuk untuk mengetahui hal yang akan dibahas, adapun isi penelitian yang memuat hal yang akan dibahas dalam bab I sampai V.

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang akan membahas latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi landasan teori, dengan ini dapat dijadikan dasar untuk penyajian dan analisis data yang ada relevansinya dengan rumusan masalah.

Bab ketiga, membahas tentang metode penelitian, isinya jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan yang terakhir teknis analisis data.

Bab keempat, berisi tentang bab yang menguraikan hasil penelitian dan pembahasan, meliputi Gambaran Umum MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, Penyajian Data dan Analisis Data Tentang manajemen mutu pendidikan di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

Bab lima merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran dan kata penutup.

Bab akhir skripsi berisi daftar pustaka, lampiran lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Manajemen mutu merupakan konsep manajemen modern yang memberikan respon secara tepat terhadap setiap perubahan yang ada. Sekolah sebagai lembaga pendidikan harus mengetahui dan memahami pentingnya mengupayakan lulusan pendidikan yang berkualitas.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, seperti pengadaan sarana dan prasarana yang memadai, pemeliharaan gedung yang baik, guru yang memiliki kompetensi dan loyalitas yang tinggi, prestasi yang baik, lingkungan belajar yang kondusif, dan kekuatan kepemimpinan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada penyajian data dan analisis data diatas, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. MI Ma'arif NU 1 Pageraji memiliki komitmen yang kuat dalam meningkatkan mutu pendidikan. Komitmen ini dapat terlihat dari visi, misi, dan tujuan sekolah yang direncanakan sejak awal, yakni berorientasi pada Sumber Daya Manusia yang berkualitas.
2. Pelayanan akademik maupun non akademik yang diberikan MI Ma'arif NU 1 Pageraji sudah cukup baik, karena pembagian waktu KBM dan ekstrakurikuler sudah cukup maksimal. MI Ma'arif NU 1 Pageraji juga selalu berusaha dalam meningkatkan mutu pendidikan dan melakukan perbaikan secara terus menerus dengan memanfaatkan momen yang ada.

3. Dalam menjalankan pendidikan, MI Ma'arif NU 1 Pageraji pula berusaha untuk memenuhi kepuasan pelanggan (siswa, orangtua, dan masyarakat sebagai pengguna jasa pendidikan), dengan mewujudkan segala kebutuhan dalam mewujudkan proses pembelajaran yang bermutu.

B. Saran-saran

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MI Ma'arif NU 1 Pageraji, penulis ingin memberi saran sebagai berikut :

1. Sekolah tetap berkomitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan yang dijalankan, dan melakukan perbaikan yang berkelanjutan agar hasil yang diperoleh selalu dapat lebih baik.
2. Hendaknya terus berupaya dalam mengadakan pendidikan dan pelatihan bagi staf dan guru serta pengawasan dan pengarahan kepala madrasah terhadap kinerja bawahannya dalam rangka mencapai hasil yang berkualitas.
3. Hendaknya terus berupaya mempertahankan apa yang menjadi kekuatan atau kelebihan sekolah ini.
4. Hendaknya sekolah memperhatikan siswa yang berprestasi namun kurang beruntung, sehingga siswa tersebut pula dapat melanjutkan pendidikannya pada jenjang sekolah yang lebih tinggi, agar arus lulusan sekolah yang ada dapat meningkat dari segi kuantitas.

C. Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan taufik hidayah serta inayah-Nya kepada penulis. Sehingga dengan segenap waktu dan tenaga yang dimiliki penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Keterbatasan akan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki membuat penulis sadar bahwa banyak sekali kekurangan dalam penyusunan penulisan ini serta menjadikan tulisan ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan dalam penggarapan skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada pihak yang membantu atas tersusunnya tulisan ini. Teriring do'a semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat. Harapan penulis semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Fahmi. 2006. *Konsep pendidikan Modern*. Surabaya: SMA Khadijah.
- Akunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Amtu, Onisimus. 2011. *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabeta.
- Anastasia Diana & Fandy Tjiptono. 2003. *Total Quality Management*. Yogyakarta: C.V Andi Ovset.
- Arifin, M. Barnawi. 2017. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Fattah, Nanang. 2012. *Landasan Manajemen pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fattah, Nanang. 2012. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hadis, Abdul. 2012. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hamidi. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press.
- MI Ma'arif NU 1 Pageraji, Buku Prestasi MI Ma'arif NU 1 Pageraji Tahun 2017/2018. Cilongok: MI Ma'arif NU 1 Pageraji.
- MI Ma'arif NU 1 Pageraji, *Profil MI Ma'arif NU 1 Pageraji Tahun 2015*. Cilongok : MI Ma'arif NU 1 Pageraji.
- Mulyasana, Dedi. 2012. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abudin. 2003. *Manajemen Pendidikan Mengatasi kelemahan Pendidikan Islam Indonesia*. Bogor: Kencana.
- Rismi Somad & Doni Juni Priansa. 2014. *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Sallis, Edward. 2006. *Total Quality Management in Education (Manajemen Mutu Pendidikan)*. Jogjakarta: IRCiSoD.
- Sidi Jati Ndra. 2001. *Menuju Masyarakat Belajar Menggegas Paradigma Baru Pendidikan*. Bandung: PT Logos Wacana Ilmu.

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Sinar Grafindo Offset.
- Sukmadinata, Syaodah Nana. 2006. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah (Konsep, Prinsip dan Instrumen)*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sukmadinata, Syaodah Nana. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Syaodih Nana. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sulistyorini & Muhammad Fathurrahman. 2012. *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Sylviana Murni dan Veithzal Rivai. *Education Management*. Jakarta: Rajawali Press.
- Usman, Husaini. 2006. *Manajemen teori, praktik, dan riset pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zazin, Nur. 2011. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz media.



IAIN PURWOKERTO